

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut (Dewi, Dektisa, & Arini, 2015), karena dengan keterbatasan informasi dan masyarakat tidak terlalu banyak mengetahui tentang wisata kuliner di kabupaten purworejo ini maka penelitian ini menghasilkan dengan adanya E-book ini merupakan penyampaian promosi yang baik dan tepat dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan sehingga informasi yang disampaikan oleh buku tersebut dapat diterima dengan baik dan mendapatkan hasil persentase 5% dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Selanjutnya penelitian dari (Tamrin, Bedjo, & Wijayanti, 2018), korea selatan mempunyai bermacam-macam jenis makanan tradisional tetapi sebagian besar masyarakat hanya mengenal ikonik dari beberapa makanan korea selatan ini dan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui masakan tradisional dari negara korea selatan ini maka penelitian ini menghasilkan persentase 5% bahwa masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dan informasi dari makanan yang dijelaskan secara detail dalam buku fotografi ini dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data.

Selanjutnya penelitian dari (Halim, Karnadi, Renaningtyas, & Mardiono, 2019), kain tenun pagatan adalah salah satu kain warisan budaya dari pagatan, karena kurangnya publikasi dan penjelasan-penjelasan di internet maupun media cetak menjadi salah satu akibat kain ini kurang dikenal dan penelitian ini menghasilkan

dengan adanya buku fotografi tentang cerita proses pembuatan makna motif kain tenun pangan mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat yang mendapatkan persentase 5% dan mereka mengenal dan ikut melestarikan kain tenun pangan dan mendapatkan lebih banyak informasi dari kain tenun melalui buku ini dan penelitian ini menggunakan metode 5w1h.

Selanjutnya penelitian dari (Wahyudi & Arumsari, 2019), karena semakin hari semakin banyak kuliner dari luar negeri masuk ke Indonesia khususnya kota Bandung, banyak masyarakat luar kota Bandung kurang mengetahui kuliner Sunda yang ada di kota Bandung serta belum ada informasi kuliner Sunda dalam bentuk buku fotografi maka penelitian ini menghasilkan bahwa dengan adanya buku fotografi kuliner ini memberikan informasi dan dokumentasi yang lengkap untuk para pembaca yang ada di kota Bandung dan membawa kuliner kepada tingkatan yang lebih tinggi dari pada hanya pemuas dahaga saja dan mendapatkan persentase 5% dengan menggunakan metode observasi.

Selanjutnya penelitian dari (Tiffani, 2018) dengan zaman era modern sekarang ini menimbulkan konsep gaya hidup yang berbeda, salah satunya adalah bisnis kafe. Perbedaan yang dimaksud salah satunya ada di bagian buku menu yang tersedia di kafe, karena menu sendiri menjadi salah satu alat komunikasi, penilik biaya, dan media *marketing* kafe tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh desain buku menu terhadap minat beli konsumen. Hasil menjelaskan bahwa tata desain buku sangat penting mengingat buku menu merupakan daya tarik tersendiri bagi pelanggan, indikator dari desain tersebut meliputi : keseimbangan produk, aneka

ragam produk, komposisi, akurasi, deskripsi dan informasi dari produk yang ditawarkan. Sedangkan desain dari sampul buku meliputi: kertas, kualitas printing, warna, font, dan design dari cover buku tersebut. Jurnal ini menghasilkan bahwa adanya buku menu mendapatkan pengaruh dampak positif terhadap minat beli konsumen sebesar 5% dan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, peneliti akan menjelaskan temuan sebelumnya pada table yang dirancang (Lihat pada Tabel 2.1).

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Penulis	Tahun	Kesimpulan
1	(Dewi, Dektisa, & Arini)	2015	E-book ini merupakan penyampaian promosi yang baik dan tepat, dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan dan mendapatkan persentase 5 %
2	(Tamrin, Bedjo, & Wijayanti)	2018	Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru yang dijelaskan secara detail dalam buku dan mendapatkan persentase 5 %.

3	(Halim, Karnadi, Renaningtyas, & Mardiono)	2019	<p>Dengan adanya buku fotografi tentang cerita proses pembuatan makna motif kain tenun pangan mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat dan mereka mengenal dan ikut melestarikan kain tenun pangan dan mendapatkan lebih banyak informasi dari kain tenun melalui buku ini dan mendapatkan persentase 5 %.</p>
4	(Wahyudi & Arumsari)	2019	<p><i>Food Photography</i> mampu membawa seseorang untuk segera mencicipinya karena tampilan yang menarik dan membuat orang merasa lapar atau haus dan mendapatkan persentase 5 %.</p>
5	(Tiffani)	2018	<p>Tata desain buku sangat penting mengingat buku menu merupakan daya tarik tersendiri bagi pelanggan, indikator dari desain tersebut meliputi : keseimbangan produk, aneka ragam produk, komposisi, akurasi, deskripsi</p>

			dan informasi dari produk yang ditawarkan dan mendapatkan persentase 5 %.
--	--	--	---

Pada hasil ulasan sebelumnya, perancangan penelitian akan buku menu atau E-book ini merupakan penyampaian promosi yang baik dan tepat, diterapkan oleh (Dewi et al., 2015) pada penelitiannya. Penjelasan secara detail melalui buku makanan diterapkan oleh (Tamrin et al., 2018). Buku fotografi merupakan *user friendly* bagi masyarakat-masyarakat sehingga lebih mengerti dikarenakan penjelasan yang detail dan diterapkan oleh (Halim et al., 2019). Pengaruhnya *food photography* membawa seseorang segera ingin mencicipinya karena tampilan menarik dan bagus, diterapkan oleh (Wahyudi & Arumsari, 2019). Pentingnya tata desain buku menu yang berpengaruh dengan keminatan pelanggan tersebut meliputi: keseimbangan produk, aneka ragam produk, komposisi, akurasi, deskripsi dan informasi dari produk, diterapkan oleh (Tiffani, 2018).

2.2 Landasan Teori

Dalam pembuatan buku menu penulis membuat landasan teori yang berisi persatuan beberapa teori yang berfungsi untuk meningkatkan teori penelitian. Teori yang penulis gunakan ialah :

2.2.1 Metode estimasi daya tarik (*Attractiveness Estimation Method*)

Merupakan metode yang menggunakan daya tarik melalui pengambilan gambar dari sudut kamera yang berbeda sehingga menghasilkan foto yang lebih menarik dan lebih mendapatkan daya tarik seseorang dari pengambilan gambar tersebut (Takahashi et al., 2019).

Didalam metode *Attractiveness*, ada beberapa cara teknik pengambilan gambar yaitu;

1. *Low Angle*

Merupakan teknik pengambilan posisi dari bawah sehingga obyek kelihatan membesar.

2. *Close Up*

Merupakan teknik pengambilan posisi secara dekat agar objek dapat terlihat lebih jelas atau *details*.

Dengan kedua teknik tersebut hasil dari pengambilan gambar mendapatkan efek *blurring* atau bokeh dibelakang objek yang juga akan sangat memengaruhi daya tarik foto makanan. Menurut (Hattori, Ide, Doman, & Mekada, 2018) hasil *blurring* dari sebuah foto lebih banyak mendapatkan daya tarik seseorang dari pada hasil foto biasa dikarenakan hasil *blurring* dengan teknik pengambilan gambar *Low Angle* dan *Close Up* lebih kelihatan jelas atau *details* dan lebih kelihatan menarik dibandingkan dengan hasil foto biasa yang tanpa ada efek *blurring*.

2.2.2 Food Photography

Food Photography merupakan usaha foto makanan untuk kegiatan promosi dan usaha foto makanan yang bisa membuat makanan terlihat menarik dan lezat. *Food Photography* yakni bersifat memberikan informasi dan membuat konsumen menjadi menarik perhatian. Biasanya gambar yang diambil menggunakan teknik-teknik fotografi tertentu sehingga hasil yang dicapai menjadi maksimal (Hartatin & Kurniadi, 2018).

Berikut merupakan beberapa teori saat memotret makanan;

1. Persiapan alat

Mempersiapkan alat *photography* seperti kamera, tripod, *lighting* beserta properti-properti lainnya.

2. Membersihkan *background*

Memotret makanan membutuhkan *background* yang *simple* dan tempat yang luas, supaya objek terlihat lebih fokus. *Style* dan konsep sangat penting dalam pemotretan agar hasilnya memberikan kesan bagus.

3. Mempercantik objek

Dalam proses ini dibutuhkan benda-benda atau bahan bahan resep makanan yang dapat digunakan untuk mempercantik foto.

4. Pencahayaan

Pencahayaan / *lighting* sangat penting dalam segala jenis fotografi. Kebanyakan fotografer lebih memilih cahaya alami karena menghasilkan hasil foto yang lebih natural.

5. Komposisi

Dengan memotret makanan secara *close up* dapat menghasilkan foto yang lebih detail dan lebih menarik.

6. Prespektif

Merupakan sudut pandang, memotret foto dengan arah atas, bawah, samping menghasilkan foto yang berbeda.

7. Fokus

Merupakan titik fokus kamera ke objek makanan. Teknik ini dapat membuat seseorang bisa melihat langsung pada objek makanan.

8. Editing

Proses yang sangat penting setelah memotret, mengatur tone warna dan cropping agar hasil foto terlihat sempurna.

2.2.3 Multimedia

Merupakan gabungan dari gambar, suara, video, grafik, animasi dan teks yang disatukan menjadi sebuah manfaat sebagai sarana komunikasi (Setyawan, Sulthoni, & Ulfa, 2019).

Menurut (Jamun, 2016) multimedia memiliki berbagai elemen-elemen, sebagai berikut:

1. Teks

Merupakan komponen multimedia yang salah satu gampang dimengerti dan jelas dalam penyampaian informasi.

2. Suara / audio

Merupakan komponen multimedia yang dapat didengar dengan panca indera manusia dan dapat mengubah mood seseorang dan memberikan kesenangan setelah mendengarkan musik.

3. Gambar

Merupakan komponen multimedia yang menjelaskan informasi lebih menarik dan sangat penting untuk menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

4. Animasi

Merupakan komponen multimedia yang dapat menjelaskan tulisan atau gambar menjadi terlihat hidup dan selain itu animasi bisa menjadi terlihat menarik dalam pembuatan slide presentasi.

5. Video

Merupakan komponen multimedia yang terdiri dari pergerakan gambar-gambar yang terlihat hidup dan komponen ini merupakan paling menarik dalam multimedia. Video cenderung mendapatkan penyampaian pesan yang sangat kuat dan orang-orang dengan gampang mengingat dan menangkapnya.

2.2.4 Fotografi

Fotografi merupakan sebuah seni lukis dengan menggunakan cahaya atau perekaman suatu objek yang diterapkan dalam sebuah bidang permukaan film atau metode yang menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek (Sulistio, Natadjaja, & Febriani, 2018).

Menurut (Fathurrohman et al., 2020) ada macam-macam dalam teknik pengambilan gambar, yaitu;

1. *Eye Level*

Merupakan teknik pengambilan posisi sejajar dengan obyek. Teknik *Eye Level* mendapatkan hasil rekaman yang menunjukkan pandangan mata orang yang sejajar dengan obyek.

2. *High Angle*

Merupakan teknik pengambilan posisi yang lebih tinggi sehingga obyek terlihat kecil.

3. *Low Angle*

Merupakan teknik pengambilan posisi dari bawah sehingga obyek kelihatan membesar.

Menurut (Junaedi, Hariadi, & Purnama, 2018) ada macam-macam shot dalam fotografi, yaitu;

1. *Close Up Shot*

Dalam teknik ini pengambilan gambar jarak lebih dekat atau biasanya mengambil gambar orang hanya dibagian kepala saja dan berguna juga untuk mendapatkan hasil yang lebih detail.

2. *Medium Shot*

Dalam teknik ini pengambilan gambarnya setengah badan manusia atau sebatas kepala sampai bawah pinggang.

3. *Long Shot*

Dalam teknik ini pengambilan gambar yang memperlihatkan seluruh tubuh obyek tanpa kepotong frame dan fokus pada obyek.

Menurut (Putra, 2018) ada 3 aspek dasar dalam pengaturan kamera yang wajib diperhatikan, yaitu;

1. ISO

ISO merupakan sensor kamera pencahayaan, semakin tinggi ISO semakin terang dan sebaliknya.

2. *Shutter Speed*

Shutter Speed merupakan kecepatan sensor menerima cahaya atau cepatnya buka tutup jendela sensor kamera dan ditandai dengan angka B (bulb), 1/15, 1/50, 1/60, 1/125, 1/250, 1/500, 1/1000.

3. *Aperture*

Aperture merupakan diafragma lensa yang diukur mulai dari *f-number* atau angka-angka f/1.2, f/1.4, f/1.8, f/2.0, f/2.8, f/3.5, f/4.0. Semakin besar bukaan lensa maka *f-number* semakin kecil.

2.2.5 Teori Buku

Buku yang merupakan rangkaian proses pembelajaran, berisi bahan-bahan atau objek pelajaran yang akan diajarkan dan menjadi sebuah referensi (Adriyanto, Rahman, & Sari, 2017).

Perancangan teori buku harus sesuai dengan beberapa cara yaitu;

1. Layout

Dalam pembuatan layout dapat digunakan dengan cara tidak terkesan kaku agar pembaca tidak gampang bosan saat membaca.

2. Ilustrasi

Dalam pembuatan ilustrasi dapat digunakan dengan cara yang mudah dipahami pembaca supaya yang membaca lebih mudah mengerti teknik fotografi yang digunakan.

3. Font

Dalam pembuatan font dapat digunakan dengan cara pemilihan font yang baik supaya pembaca dapat membaca dengan jelas sesuai petunjuk maupun info buku tersebut.

2.2.6 Buku Fotografi

Buku fotografi ialah sebuah media yang berisikan informasi berupa foto-foto dari hasil fotografi rata-rata dideskripsikan dan dibuat dengan apik juga diberikan layout sehingga memerankan daya tarik tersendiri dengan gaya jual yang tinggi (Prasetyo, Banindro, & Yulianto, 2018). Dengan adanya buku fotografi hasil karya seseorang dapat terlihat atau terpampang nyata dibuku dengan jelas.

Dalam buku fotografi terdapat bagian-bagian seperti;

1. Cover

Merupakan halaman depan buku yang berisi foto dan judul buku.

2. Kata pengantar

Merupakan bagian isi dari ucapan syukur, tujuan dan manfaat dari buku.

3. Daftar isi

Merupakan bagian dari halaman petunjuk isi pokok dalam buku

4. Isi

Merupakan bagian apa yang tertulis / hasil didalam buku dan merupakan bagian inti / pokok dari buku tersebut. Menurut (Santoso, Banindro, & Yulianto, 2016) isi buku merupakan hasil karya foto yang diambil beserta penjelasan tentang foto yang ada, dan pada bagian akhir halaman akan dijelaskan mengenai buku dan penulis.

2.2.7 *Layout*

Menurut (Wulanda, Budiwirman, & Afriwan, 2019) *layout* merupakan tata letak atau mengorganisasikan ruang elemen desain untuk suatu bidang dalam media tertentu. *Layout* memiliki prinsip antara lain, keseimbangan, urutan, penekanan, konsistensi, dan kesatuan.

Menurut (Nifya, 2019) ada macam-macam jenis *layout* dalam perancangan buku fotografi;

1. *Picture Window Layout*

Merupakan gambar yang besar menjadi karakter utama tata letak dan diisi dengan *headline*.

2. *Frame Layout*

Merupakan bingkai yang menjadi unsur dalam *design*, pesan dan gambar diletakkan dalam bingkai, atau bingkai menjadi tema dalam *design*.

3. *Circus Layout*

Merupakan penyusunan yang tidak beraturan dalam peletakan gambar atau tulisan tetapi semua tersusun dengan rapi.

2.2.8 *Software dan Hardware yang digunakan*

Menjelaskan alat dan aplikasi yang digunakan dalam pembuatan buku menu ini:

1. *Adobe InDesign*

Adalah perangkat lunak yang biasanya digunakan untuk membuat brosur, poster, majalah dan buku dengan teknik *lay-outing* (Sienny, Aryanto, & Christianna, 2018).

Adobe InDesign memiliki 4 fitur yang dimilikinya, yaitu;

1. *Alternatif Layouts*

Merupakan fitur yang dapat digunakan membuat dokumen yang beradaptasi dengan *layout* yang sudah ada.

2. *Liquid Layout*

Merupakan fitur yang mudah untuk pengguna yang ingin melakukan pengaturan halaman atau *by object to object*.

3. *Linked Content*

Merupakan fitur yang bisa menghubungkan satu objek dari dokumen ke dokumen lainnya.

4. *Content Collector*

Merupakan fitur yang bisa digunakan pengguna mengambil satu atau beberapa bagian suatu konten.

2. Kamera *Mirrorless*

Merupakan jenis kamera yang fleksibel tidak memiliki cermin namun mendapatkan kualitas gambar yang setara dikarenakan *image sensor* yang digunakan sama besarnya dengan kamera DSLR dan kamera lensa dapat diganti sesuai keinginan masing-masing (Susmikawati & Sunarti, 2017).

Menurut (Puspita & Marwiyati, 2019) ada macam-macam lensa yang dapat digunakan dalam produksi, yaitu;

1. Lensa *Wide*

Merupakan lensa sudut lebar atau lensa yang dapat pandangan yang lebih luas daripada lensa normal.

2. Lensa *Fix*

Merupakan lensa yang mempunyai satu *focal length* atau lensa *prime* yang tidak bisa diubah-ubah. Lensa ini dapat digunakan untuk pemula yang ingin memotret dengan hasil yang bagus yaitu bokeh atau blur yang tajam.